

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat didalam kehidupan masyarakat. Mulai disadari bahwa pendidikan kurang menerapkan atau mengembangkannya dalam kehidupan manusia dan kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian di atas pendidikan merupakan suatu hal yang harus di pelajari dan diimplementasikan ke dalam diri dan lingkungan sekitar karena sebagai usaha sadar yang dilakukan sebagai persiapan untuk melakukan peranannya di masa yang akan datang.

Untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pendidikan harus menjadi acuan sebagai persiapan individu dimasa yang akan datang, karena adanya pendidikan maka seseorang tersebut mendapatkan kehidupan yang layak dimasa yang akan datang. Dalam hal tersebut perlu adanya peran guru dalam melakukan proses pembelajaran, khususnya dalam guru Pendidikan Jasmani.

Pendidikan Jasmani adalah studi, praktik, dan apresiasi seni dan ilmu gerak insani. Pendidikan jasmani adalah bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Gerak atau aktivitas jasmani adalah alamiah dan dasar keberadaan bagi setiap insan. Gerak itu sendiri adalah ciri insani, gerak adalah ciri kehidupan, ketiadaan gerak adalah kematian. Karena itu, pembelajaran gerak atau aktivitas jasmani sesungguhnya sangat penting bagi kualitas hidup manusia.

Juliantine, T, dkk (2015) menyatakan bahwa

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional, dan pembentukan watak. Dalam mengajar pendidikan jasmani, seorang guru harus dapat menyesuaikan materi ajar dengan situasi dan kondisi, juga dengan karakteristik siswa yang tentunya setiap siswa mempunyai kekhasan dalam bersikap.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan aktivitas yang di berikan kepada peserta didik semata-mata bukan hanya melakukan keterampilan dan praktik saja, melainkan mengembangkan keterampilan sosial perlu dilakukan dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Terlebih dari itu peranan seorang guru penjas dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik pun harus di perhatikan. Karena, Menurut (Juliantine, dkk 2015 hlm 65). Pengembangan keterampilan sosial mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial. Kurangnya keterampilan sosial pada anak pada masa ini, maka dikembangkan melalui permainan atau pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok agar pada saat melakukan permainan tersebut dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Dan bola tangan adalah salah satu permainan atau pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

Pada hakikatnya bola tangan merupakan salah satu permainan bola besar yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan bola yang tidak bisa digenggam dengan telapak tangan. Selain itu permainan bola

tangan merupakan permainan yang sudah jarang dikenal oleh masyarakat bahkan sudah terlihat asing, karna peserta didik lebih mengenal permainan sepak bola, futsal, dan bola basket. Bola tangan adalah salah satu cabang olahraga yang diselenggarakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pemain bola tangan sendiri merupakan olahraga permainan baru dalam cabang olahraga yang sekarang mulai diajarkan dalam pembelajaran penjas disekolah, dalam permainan bola tangan ini sendiri memiliki berbagai bentuk keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung didealamnya meliputi keterampilan bersama salah satu permainan dan olahraga beregu serta nilai kerja sama. Menurut (Mahendra : 2000 hlm 6) Permainan bola tangan dapat diartikan sebagai permainan beregu yang menggunakan bola tangan sebagai alatnya, yang diuraikan dengan menggunakan satu atau kedua tangan. Bola tersebut boleh dilempar, dipantulkan dan ditembakkan.

Dalam uraian diatas bola tangan merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari 7 orang pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan yang berdurasi selama 2 x 30 menit dan 10 menit untuk istirahat. Sehingga dalam pelaksanaan permainannya harus ada unsur kerja sama dalam melakukan permainan tersebut. Sehingga untuk meningkatkan proses pembelajaran bola tangan dengan mengembangkan keterampilan sosial, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Karna pembelajaran bola tangan ini kurang diketahui oleh peserta didik maka seorang guru harus memperhatikan dan memahami model-model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat mengerti dan mengembangkan keterampilan sosial dengan baik.

Dalam perkembangannya, ternyata dalam pembelajaran pendidikan jasmani banyak sekali berkembang model-model pembelajaran. Perkembangan tersebut tentu harus diikuti dengan pemahaman serta pengaplikasiannya. Sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik mengenai model-model pembelajaran . Namun, pada kenyataannya masih banyak guru pendidikan

jasmani yang kurang memahaminya. Padahal dengan menerapkan banyak model pembelajaran maka akan sangat mendukung terhadap terbentuknya pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif juga menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. (Juliantine, T., Dkk : 2015 hlm 3)

Menurut Joyce dan Well (dalam Rumusan, 2012 : 153) model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. (Malau, J, 2006) Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas guru perlu menguasai dan memberikan dan menguasai sebuah metode atau model pembelajaran yang menciptakan suatu interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi antara guru dan siswa, salah satu model yang perlu di terapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif yang mengundang unsur kerja sama, bertanggung jawab, dan toleransi untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Yuda (2007) dalam Juliantine, T. dkk (2015, hlm 62) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang berfungsi untuk menggali potensi dan membagi-bagi ide pada anak. Strategi pembelajaran ini mendorong siswa untuk melakukan kegiatan dalam bentuk kerja sama dan sikap bertanggung jawab kepada teman dalam kelompoknya dan juga sikap bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Oleh karena itu, Pembelajaran Kooperatif perlu dikembangkan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani sedang berlangsung karena untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dengan partisipasi peserta didik untuk saling kerja sama dan saling menghargai sesama teman.

Peneliti mencoba melakukan pembelajaran penjas dengan mengembangkan keterampilan sosial yang nantinya peserta didik akan mengikuti pembelajaran penjas dengan materi pembelajaran bola tangan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam dirinya masing-masing melalui model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran Bola Tangan melalui Penerapan Model Kooperatif”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas di harapkan dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang terjadinya sebuah interaksi antara guru dan siswa. Selain itu untuk mengembangkan keterampilan sosial pada saat proses belajar mengajar. Namun agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif, dan psikomotor siswa. Sehingga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran lalu di terapkan model pembelajaran kooperatif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Apakah melalui model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bola tangan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 3 Lembang?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai “Apakah melalui model pembelajaran

kooperatif dalam pembelajaran bola tangan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 3 Lembang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya diharapkan pada penulisan ini dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pada penulisan ini diharapkan dapat lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang mengembangkan pengembangan keterampilan sosial dalam melakukan pembelajaran. Sehingga terjadi umpan balik antara guru dan siswa. Sekaligus mengetahui hasil belajar peserta didik setelah selesai melakukan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Pada penulisan ini diharapkan siswa dapat melakukan proses pembelajaran secara kreatif sehingga dapat mengetahui hasil belajar yang telah di dapat siswa dengan model pembelajaran kooperatif sekaligus dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam melakukan permainan beregu yang sudah jarang, yaitu bola tangan.

3. Bagi Penulis

Pada penulisan ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan dalam melakukan proses belajar mengajar dengan mengembangkan keterampilan sosial melalui model pembelajaran kooperatif dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

1. Agar penelitian dapat terinci dengan baik dan tidak menyimpang dari permasalahan. Maka perlu penyusunan yang terstruktur.

Sehingga penulis menyusun rincian urutan sebagai berikut :

Mutia Muhandiyanti, 2019

*PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BOLATANGAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagian awal berisi : Judul Skripsi, Lembar Pengesahan, Lembar Pernyataan, Keaslian skripsi dan bebas plagiat, Motto dan persembahan, Ucapan Terima Kasih, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar isi, Daftar tabel, Daftar gambar dan Daftar lampiran.
2. Pada penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 bab. Adapun uraian mengenai isi dan penulisan di setiap babnya sebagai berikut :
- a. BAB I : Pendahuluan yang merupakan awal dari penyusunan skripsi dan uraian. Yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
  - b. BAB II : Mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis tindakan. Pada bab ini untuk menjadi landasan teori dalam menyusun pertanyaan penelitian.
  - c. BAB III : Tentang Metode Penelitian, berupa penjabaran dari penelitian, seperti : jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, tehnik pengumpulan data, serta tehnik yang dilakukan untuk mengolah data.
  - d. BAB IV : Mengenai hasil penelitian, berisi tentang hal yang utama yaitu, hasil pengolahan dan analisis data yang menghasilkan temuan penelitian yang terakit tengan masalah penelitian, serta pembahasan analisis temuan untuk mendiskusikan hasil penelitian.
  - e. BAB V : Berisikan kesimpulan dan saran. Pada bab ini menarik sebuah penafsiran dalam penelitian terhadap hasil penelitian. Kemudian saran, rekomendasi penulis ditujukan kepada penghasil peneliti dan pemecahan masalah dilapangan atau di kembangkan dari hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga laporan penelitian.



